

Dampak Simpanan dan Bonus Wadiah terhadap Net Imbalan pada Perbankan Syariah Indonesia (2018-2023)

JPS
3

Maulidya Annisa¹, Eka Wahyu Hestya Budianto²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹maulidyaannisa557@gmail.com, ²wahyu.ala@uin-malang.ac.id

Paper type
Research paper

Abstract

This research serves to determine and examine how Wadiah Current Account Deposits, Wadiah Savings Deposits, and Wadiah Bonuses impact Net Income (NI). In addition, this study also looks at how firm size serves as a moderating variable in the relationship between the independent variables (Wadiah Current Account Deposits, Wadiah Savings Deposits, and Wadiah Bonus) and the dependent variable (Net Rewards). This study uses a quantitative approach by using secondary data from the annual reports of the banks under study. The number of five sample companies registered with OJK from 2018 to 2023 is a purposive sample. This study evaluates the relationship between independent and dependent variables through the use of panel data regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The purpose of this study is to assess whether Wadiah Current Accounts, Wadiah Savings, and Wadiah Bonus affect Net Return (NI), and whether Company Size moderates the relationship between these independent variables.

Keywords: *wadiah giro, wadiah savings, wadiah bonuses, net rewards*

✉ Email korespondensi: maulidyaannisa557@gmail.com

Pedoman Sitasi: Maulidya Annisa (2024). Dampak Simpanan dan Bonus Wadiah terhadap Net Imbalan pada Perbankan Syariah Indonesia (2018-2023). *Jurnal Perbankan Syariah*. 3(2), 91 - 107

DOI:

Publisher:

Jurnal Perbankan Syariah

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. LT, 2

Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar.
83116 - Indonesia



*Jurnal Perbankan Syariah,
Vol 3, No 2, November 2024,
pp. 91-107
eISSN: 2962-2425*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat bank syariah menandakan tingginya minat masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah Islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menjalankan operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah berperan sebagai jembatan penghubung antara pihak yang memiliki dana surplus (nasabah penabung) dengan pihak yang membutuhkan dana (nasabah peminjam). Dana nasabah disimpan di bank dan diinvestasikan secara aman dan menguntungkan. Keuntungan ini kemudian dibagikan kembali kepada nasabah secara adil dan transparan sesuai syariat Islam. Daya tarik utama bank syariah adalah kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Bank syariah menjadi pilihan menarik bagi mereka yang menginginkan transaksi keuangan yang aman, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah Islam (Maratun Munawaroh et al., 2022).

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 mengatur semua aspek terkait bank syariah dan lembaga syariah lainnya, termasuk jenis usaha yang mereka lakukan dan prosedur yang harus diikuti dalam menjalankan operasional mereka (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008). Bank Syariah menjunjung tinggi profesionalisme dalam mengelola usahanya guna menjaga kelangsungan bisnis. Hal ini dilakukan dengan cara mengalokasikan dana yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana secara cermat dan tepat sasaran untuk kegiatan pembiayaan (Supriyanto, 2019).

Kemampuan sebuah bank dalam menarik dana dari masyarakat, baik dalam jumlah besar maupun kecil, dengan jangka waktu simpanan yang sesuai, adalah kunci keberhasilan industri perbankan. Seperti halnya darah bagi tubuh, dana sangat vital untuk memastikan kelangsungan operasional bank. Kehilangan akses atau jumlah dana yang mencukupi dapat menghambat bank untuk beroperasi dengan efektif atau bahkan menghentikan operasinya sama sekali. Bank mengklasifikasikan dana, baik berupa uang tunai maupun aset likuid lainnya, sebagai bagian dari kekayaan atau kepemilikannya. Oleh karena itu, kemampuan bank menghimpun dan mengelola dana pihak ketiga (dana masyarakat) dengan baik menjadi kunci utama meraih keuntungan. Deposit, giro, dan tabungan merupakan sumber utama pendanaan bagi bank syariah. Semakin besar jumlah dan pengelolaan dana dari pihak ketiga oleh bank, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diraihinya. Faktor ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan profitabilitas bank sangat bergantung pada penghimpunan dana dari pihak ketiga (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Bank syariah umumnya menawarkan dua jenis produk giro, yaitu giro Mudharabah dan giro Wadi'ah. Hal yang sama berlaku untuk produk tabungan, di mana nasabah dapat memilih antara tabungan Mudharabah dan tabungan Wadi'ah. Namun, untuk produk deposito, bank syariah hanya menyediakan satu pilihan, yaitu deposito Mudharabah.

Lebih dari sekadar menabung, Tabungan Wadiah bank syariah memberikan ketenangan dan peluang keuntungan bagi nasabah. Dengan memilih Tabungan Wadiah, nasabah tidak hanya terhindar dari riba, tetapi juga berpotensi mendapatkan bonus yang halal dan berkah. Besaran bonus tersebut ditentukan oleh kebijakan bank dan disesuaikan dengan kemampuan finansial bank, yang dalam hal ini diukur dari pendapatan operasionalnya. Pemberian bonus tidak boleh dijanjikan di awal, baik secara tertulis maupun lisan. Namun, dalam praktiknya, bank syariah seringkali menyebutkan peluang bonus ini saat pembukaan rekening Wadiah sebagai daya tarik bagi nasabah. Hal ini dikarenakan nasabah mungkin enggan menitipkan dananya di bank syariah tanpa adanya imbalan. Oleh karena itu, bank memberikan bonus sebagai bentuk apresiasi kepada

nasabah yang menabung (Maratul Munawaroh et al., 2022).

Kegiatan penyaluran dana oleh bank menghasilkan pendapatan yang berkontribusi pada pendapatan operasional bank secara keseluruhan. Dana yang dihimpun dari produk-produk bank seperti giro Wadiah, tabungan Wadiah, dana investasi tabungan, dana investasi deposito, dan bonus Wadiah dapat digunakan untuk membiayai operasional bank dan melakukan investasi. Pengelolaan dana pihak ketiga ini secara optimal akan berdampak positif pada net imbalan bank. Namun, tidak semua bank dapat dikategorikan sehat. Menurut Al umar & Nur Savitri (2020) Kesehatan bank dapat diukur melalui rasio-rasio yang tercantum dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh produk-produk bank tersebut, seperti Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, Dana Investasi Tabungan, Dana Investasi Deposito, dan Bonus Wadiah, terhadap net imbalan bank. Penulis mulai melakukan penelitian lebih lanjut karena minatnya terhadap topik ini.

KAJIAN PUSTAKA

Giro Wadiah

Giro Wadiah adalah produk simpanan bank syariah berbentuk rekening giro yang dimaksudkan untuk memberikan keamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola dananya. Dengan Giro Wadiah, nasabah dapat menikmati berbagai fitur perbankan yang praktis dan efisien, seperti transaksi non-tunai, akses ATM yang mudah, dan kemudahan pembayaran dan transfer. Selain itu, produk ini dilengkapi dengan prinsip syariah yang menjamin bahwa setiap transaksi dilakukan dengan cara yang benar (Sunreni, 2019). Giro adalah simpanan yang digunakan dalam akad wadiah atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah, dan dapat ditarik kapan saja melalui berbagai cara seperti cek, bilyet giro, alat perintah pembayaran lainnya, atau perintah pemindahbukuan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, 2008). Hal ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

Tabungan Wadiah

Wadiah merupakan titipan harta benda nasabah, baik berupa barang fisik maupun hak milik yang sah, kepada pihak bank. Nasabah mempercayakan hartanya kepada bank untuk diamankan dalam akad wadiah. Bank wajib menjaga barang titipan tersebut dengan aman dan mengembalikannya kepada nasabah kapanpun diminta. Tujuan utama akad ini adalah melindungi barang titipan dari berbagai risiko seperti kehilangan, kerusakan, atau pencurian. Pada akad Wadiah, bank tidak berkewajiban memberi keuntungan kepada nasabah. Tapi, bank syariah boleh membebaskan biaya penitipan. Sedangkan tabungan adalah produk simpanan di bank dengan aturan penarikan dana. Penarikan dana tabungan mengikuti kesepakatan antara nasabah dan bank. Berbeda dengan Wadiah, tabungan tidak bisa ditarik pakai cek, bilyet giro, atau alat lain sejenisnya (Supriyanto, 2019).

Bonus Wadiah

Bank menawarkan bonus Wadiah kepada nasabah tabungan Wadiah sebagai ucapan terima kasih atas kepercayaannya terhadap bank yang telah mempercayakan uangnya. Sejak awal, insentif wadiah tidak dijamin dan tergantung pada keputusan bank syariah. Besar bonus dan metode perhitungannya tidak sama di setiap bank. Bank syariah

memberi nasabah wadiah bonus sebagai penghargaan atas kepercayaan mereka. Bonus ini tidak dijamin sebelumnya dan bervariasi dari bank ke bank. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian masyarakat terhadap bank syariah dan tabungan. Bonus Wadiah juga menunjukkan kesehatan bank. Semakin besar bonus, berarti bank semakin efisien mengelola dana untuk investasi yang menguntungkan, sehingga keuangan bank pun semakin sehat (Sari, 2021). Pemberian bonus wadiah diperbolehkan dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk hibah (pemberian) dari bank kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.

Net Imbalan

NI atau Net Imbalan adalah tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas aset produktif bank dalam menghasilkan laba. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan pendapatan operasional bank dengan rata-rata imbalan yang diperoleh dari aset produktifnya. Dengan kata lain, NI menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktifnya setelah dikurangi biaya-biaya terkait. Aktiva produktif adalah aset bank yang menghasilkan pendapatan, seperti pinjaman, surat berharga, dan investasi lainnya. NI dapat dihitung sebagai margin kotor atau selisih antara aset investasi dan kredit bank. Selisih ini adalah perbedaan antara tingkat bunga yang dibayarkan bank kepada pemberi pinjaman dan tingkat bunga yang diterima dari nasabahnya. Kesenjangan antara pendapatan kotor dan harga pokok produk yang dipasok dikenal sebagai Gross Margin.

Nilai NI yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memaksimalkan keuntungan dari aset produktifnya, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan (Marismati & Awintasari, 2021). Rasio NI dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset produktifnya akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai NI. Penelitian terdahulu yang membahas topik atau pokok bahasan yang sama atau berkaitan dengan penelitian penulis saat ini sangat bermanfaat. Hal ini membantu penulis dalam memahami dan memperkuat kerangka penelitiannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, penulis dapat melihat apakah ada temuan yang baru atau menarik dalam penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yakni pada penelitian (Novianto, 2021). Penelitian ini menunjukkan pengaruh tingkat bonus terhadap tabungan wadiah perbankan syariah.

Simpanan Giro Wadiah Terhadap Net Imbalan (H_1)

Simpanan Giro Wadiah, meskipun tidak menghasilkan imbalan langsung bagi nasabah dalam bentuk bunga atau bagi hasil, secara tidak langsung dapat meningkatkan Net Imbalan (NI) bank, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Semakin banyak simpanan Giro Wadiah di bank, semakin banyak pula dana yang dikelola bank. Dana ini dapat digunakan bank untuk diinvestasikan dalam berbagai produk yang menghasilkan keuntungan, seperti surat berharga, pembiayaan, dan partisipasi dalam proyek. Peningkatan pendapatan dari investasi ini akan meningkatkan NI bank. Giro Wadiah umumnya memiliki biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan produk simpanan lain, seperti tabungan atau deposito. Hal ini berarti bank dapat mengelola dana Giro Wadiah

dengan lebih hemat dan efektif. Efisiensi yang tinggi ini akan meningkatkan NI bank (Rohmalyani et al., 2020). Hal ini pula berpotensi meningkatkan SHU bagi nasabah.

Simpanan Tabungan Wadiah Terhadap Net Imbalan (H₂)

Tabungan Wadiah, meskipun tidak secara langsung menghasilkan imbalan bagi nasabah, memiliki peran penting dalam meningkatkan NI bank syariah. Dengan meningkatnya tabungan Wadiah di bank syariah membawa konsekuensi positif bagi bank dan nasabah. Ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang dikelola oleh bank syariah. Bank kemudian dapat menggunakan dana yang tersedia ini untuk menyediakan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan untuk berbagai keperluan, seperti membeli properti atau modal usaha. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula potensi pendapatan bank syariah. Pendapatan ini berasal dari margin pembiayaan yang dikenakan kepada nasabah. Dengan kata lain, tabungan Wadiah berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Ini menunjukkan bagaimana nasabah juga mendapatkan keuntungan dari pendapatan bank syariah. Dampaknya pada akhirnya akan tercermin dalam SHU (Surplus Hasil Usaha) nasabah, menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah merupakan program yang memberikan manfaat baik bagi nasabah maupun bank (Rohmalyani et al., 2020).

Bonus Wadiah Terhadap Net Imbalan (H₃)

Meskipun bonus wadiah tidak secara langsung mempengaruhi net imbalan (NI) bank, keduanya memiliki hubungan yang erat. NI merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya bonus wadiah yang diterima nasabah. Potensi distribusi hadiah obligasi meningkat seiring dengan kenaikan NI bank. Namun, perlu diingat bahwa besarnya bonus wadiah tidak dijamin dan dapat berubah-ubah. Hal ini tergantung pada kebijakan bank dan kondisi keuangan bank pada saat itu. Nasabah tidak berhak menuntut bonus wadiah karena bonus ini merupakan bentuk insentif dari bank, bukan hak yang wajib diberikan (Mariani, 2018).

Simpanan Giro Wadiah Terhadap Net Imbalan Dimoderasi Firm Size (H₄)

Simpanan giro, meskipun tidak menghasilkan pendapatan bunga langsung bagi bank, dapat berpengaruh positif terhadap Net Imbalan (NI) bank, dimoderasi oleh ukuran bank (firm size). Semakin banyak simpanan giro di bank, semakin banyak pula dana yang dikelola bank. Dana ini dapat digunakan bank untuk diinvestasikan dalam berbagai produk yang menghasilkan keuntungan, seperti surat berharga, pembiayaan, dan partisipasi dalam proyek. Peningkatan pendapatan dari investasi ini akan meningkatkan NI bank (Wulandari, 2020).

Simpanan Tabungan Wadiah Terhadap Net Imbalan Dimoderasi Firm Size (H₅)

Firm Size adalah faktor kritis dalam mengevaluasi kinerja lembaga perbankan. Secara umum, bank-bank besar atau yang beroperasi dalam skala korporasi yang lebih besar cenderung memiliki kinerja lebih baik dibandingkan bank-bank kecil. Salah satu faktor yang mendukung kinerja bank syariah adalah sumber dananya. Di antara produk simpanan di bank syariah, Tabungan Wadiah memiliki peran krusial sebagai sumber dana utama. Alasannya adalah Tabungan Wadiah terbebas dari bunga, sehingga sejalan dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah umumnya bergantung pada dana pihak ketiga, termasuk

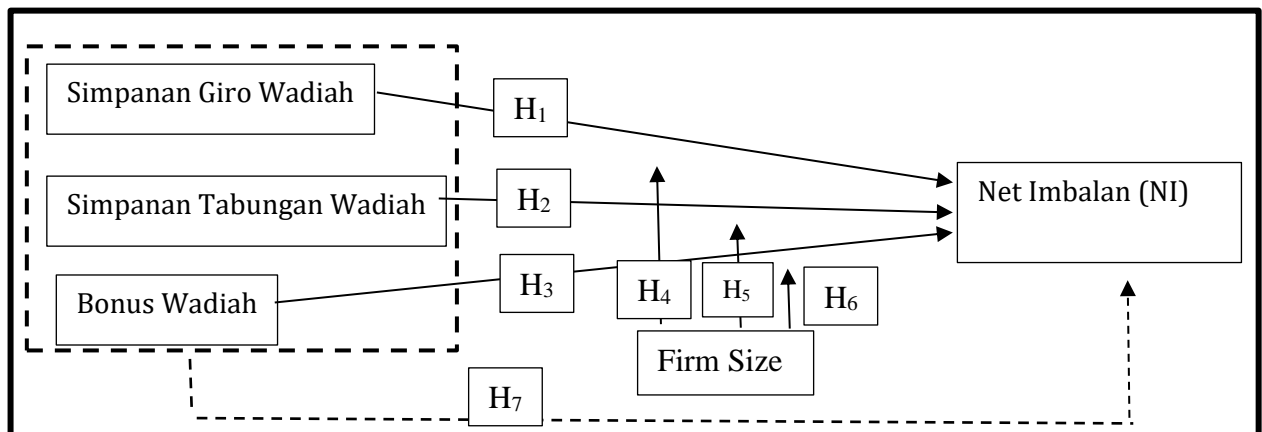
Tabungan Wadiah, untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Maratul Munawaroh et al., 2022).

Bonus Wadiah Terhadap Net Imbalan Dimoderasi Firm Size (H₆)

Bonus wadiah dapat berpotensi meningkatkan net imbalan bank, meskipun tidak dijadikan kewajiban oleh bank, dampak ini dapat dipengaruhi oleh firm size. Contohnya, pemberian bonus wadiah yang menarik dapat mendorong nasabah untuk menyimpan dana wadiah di bank, peningkatan dana simpanan Wadiah ini pada akhirnya meningkatkan dana yang dikelola bank, dana ini dapat diinvestasikan bank untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan NI bank. Dan juga Ketika Bank dengan ukuran yang lebih besar (firm size yang besar) umumnya memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi. Hal ini berarti bank dapat mengelola dana simpanan Wadiah dengan lebih hemat dan efektif, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk bonus Wadiah pun lebih rendah. Efisiensi yang tinggi ini akan meningkatkan NI bank (Novianto, 2021).

Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah Terhadap Net Imbalan (NI) (H₇)

Berikut ini merupakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen:



Sumber : Diolah oleh penulis (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis dan menganalisis data statistik. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada penguraian makna data, pendekatan ini menggunakan pendekatan yang berbeda. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diambil dari dua website utama: ojk.co.id, website resmi Otoritas Jasa Keuangan, dan website resmi masing-masing bank syariah yang menjadi objek penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian ini yakni pada 10 perusahaan bank syariah di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Aceh Syariah. Waktu penelitian yang digunakan dari Tahun 2018 Kuartal 1 sampai dengan Tahun 2023 Kuartal 3. Populasi penelitian adalah perusahaan keuangan di BEI tahun 2018-2023. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dengan ukuran sampel yang terdiri

dari 10 bank syariah di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan analisis statistik, termasuk analisis data kuantitatif dan visualisasi data, dengan menggunakan program Eviews atau STATA. Variabel independen yang diteliti meliputi Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah, sementara variabel dependennya adalah net imbalan (NI). Variabel Moderasi yang digunakan yakni firm size (ukuran perusahaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	3648583	5412123	19760.5	4.289.478	1.700.652
Median	1125552	466416	5.254.000	4.580.000	1.708.000
Maximum	27797852	44214405	277538	7.790.000	1.958.000
Minimum	158228	71477	2.610.000	0.44	1.545.000
Std. Dev.	6544026	10888656	40830.74	2.200.687	1.150.835
Observations	115	115	115	115	115

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Tabel 1 mencantumkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2023, seluruh sampel penelitian industri keuangan terdiri dari 115 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan institusional (X1), giro wadiah memiliki rata-rata sebesar 3.648.583, median sebesar 1.125.552, nilai maksimum mencapai 27.797.852, nilai minimum sebesar 158.228, standar deviasi sebesar 6.544,026, dan terdapat 115 observasi.

Berdasarkan Tabel 1, variabel struktur modal (X2) menunjukkan bahwa variabel tabungan wadiah, yang dihitung menggunakan rumus Debt to Equity Ratio, memiliki nilai rata-rata sebesar 5.412.123, median 466.416, nilai maksimum 44.214.405, nilai minimum 71.477, standar deviasi 10.888.656, dan jumlah observasi sebanyak 115.

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa variabel bonus wadiah memiliki rata-rata sebesar 19.760,5, median sebesar 5.254.000, nilai maksimum sebesar 277.538, nilai minimum sebesar 2.610.000, standar deviasi sebesar 40.830,74, dan jumlah observasi sebanyak 115.

Berdasarkan Tabel 1, variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa variabel net reward memiliki nilai rata-rata sebesar 4.289.478, median sebesar 4.580.000, nilai maksimum sebesar 7.790.000, nilai minimum sebesar 0,44, standar deviasi sebesar 2.200.687, dan jumlah observasi sebanyak 115.

Berdasarkan Tabel 1, variabel nilai perusahaan (Z) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.700.652, median sebesar 1.708.000, nilai maksimum sebesar 1.958.000, nilai minimum sebesar 1.545.000, standar deviasi sebesar 1.150.835, dan jumlah observasi sebanyak 115.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel adalah langkah analisis untuk menentukan metode terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM).

1. Uji Chow

Proses uji penelitian ini bertujuan untuk menentukan model mana yang paling cocok dari model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	607.627982	(4,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	364.102706	4	0.0000

Sumber : *Eviews* (Data diolah oleh Penulis)

Nilai probabilitas dari uji chi-kuadrat dalam Tabel 2 adalah 0,0000, yang secara signifikan lebih rendah dari 0,05, menurut hasil uji Chow. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam perbandingan dengan model alternatif lainnya, Fixed Effect Model (FEM) secara statistik lebih sesuai untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Tujuan dari uji Hausman adalah untuk memilih model yang paling cocok antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Acak (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.433345	3	0.6977

Sumber : *Eviews* (Data diolah oleh Penulis)

Hasil dari uji Hausman yang terdapat dalam Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6977, yang lebih besar dari 0,05. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam hal pemahaman hubungan variabel dependen dan independen antara FEM dan REM. Dengan kata lain, kedua model memberikan hasil yang sebanding dalam menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1120.683 (0.0000)	12.37531 (0.0004)	1133.058 (0.0000)

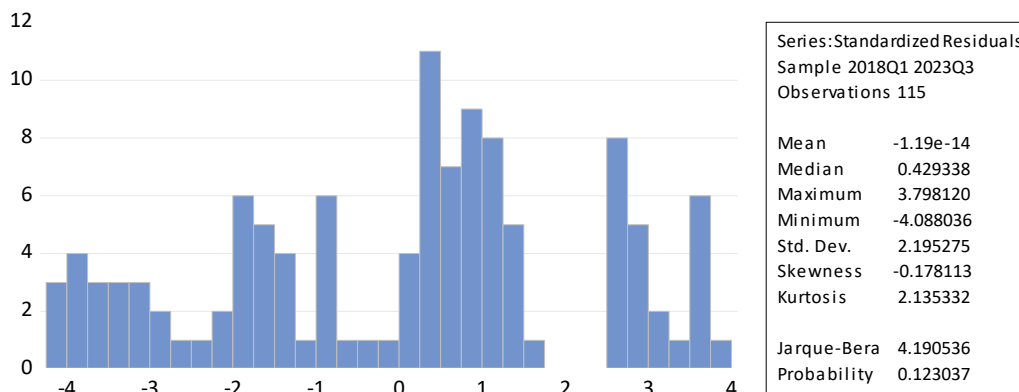
Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh Penulis)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob.) dari uji Breusch-Pagan adalah 0,0000, yang secara signifikan lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data panel yang dianalisis menunjukkan adanya heteroskedastisitas statistik. Sebagai hasilnya, Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model yang tepat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews (Data diolah oleh Penulis)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,123037, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(X1)	X2	X3
LOG(X1)	1.000000	0.794067	0.404645
X2	0.794067	1.000000	0.172933
X3	0.404645	0.172933	1.000000

Sumber : Eviews (Data diolah oleh Penulis)

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,85.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.904823	0.121884	15.62813	0.0000
X1	-4.60E-08	2.70E-08	-1.707962	0.0904
X2	1.07E-08	1.76E-08	0.608896	0.5438
X3	-1.88E-06	1.68E-06	-1.121201	0.2646

Sumber : Eviews (Data diolah oleh Penulis)

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dalam model regresi, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana variansi error dalam model regresi tidak konstan. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan analisis regresi data panel menggunakan model yang terbaik yaitu regresi *Fixed Effect Model*:

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.190098	1.354566	3.093314	0.0025
X1	7.10E-08	2.91E-08	2.439231	0.0163
X2	-2.67E-08	2.07E-08	-1.290679	0.1995
X3	-7.64E-07	2.11E-06	-0.361184	0.7186

Sumber : Eviews (Data diolah oleh Penulis)

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* – MRA)

Dalam suatu analisis atau model statistik, variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut variabel moderasi.

Berikut merupakan hasil uji dari analisis regresi moderasi:

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.75111	4.184333	-7.827081	0.0000
X1	-8.38E-06	1.80E-06	-4.650198	0.0000
X1_Z	4.49E-07	9.77E-08	4.596448	0.0000
X2	-1.01E-05	1.11E-06	-9.091104	0.0000
X2_Z	4.96E-07	5.80E-08	8.551453	0.0000
X3	0.000545	0.000122	4.468396	0.0000
X3_Z	-2.74E-05	6.81E-06	-4.017689	0.0001
Z	2.337092	0.258946	9.025387	0.0000

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh Penulis)

Uji Statistik**Uji T**

Digunakannya uji T untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan sebesar 5% untuk kesalahan dalam menyimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.961933	0.290462	17.08292	0.0000
X1	-4.27E-06	2.30E-06	-1.852700	0.0667
X1_Z	2.31E-07	1.25E-07	1.849625	0.0671
X2	-5.16E-06	1.27E-06	-4.049649	0.0001
X2_Z	2.58E-07	6.83E-08	3.784343	0.0003
X3	0.000206	0.000153	1.342748	0.1822
X3_Z	-9.50E-06	8.61E-06	-1.103547	0.2722

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh Penulis)

Hasil uji t (parsial) yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1 (H1): Tidak ada hubungan antara simpanan giro wadiah dan Net Imbalan. Uji statistik terhadap variabel X1 (simpanan giro wadiah) menghasilkan nilai hitung -1.852700. Nilai t-tabel (1,98) lebih besar dari nilai kritis t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai probabilitas (0,0667) juga lebih besar dari 0,05. Kedua hal ini menunjukkan bahwa probabilitas H1 (tidak ada hubungan) lebih besar daripada probabilitas H0 (ada hubungan).

2) Hipotesis 2 (H2): Simpanan Tabungan Wadiah memiliki pengaruh terhadap Net Imbalan. Uji statistik terhadap variabel X2 (Simpanan Tabungan Wadiah) menghasilkan nilai hitung

-4.049649. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1.98. Nilai probabilitas 0.0001 menunjukkan bahwa kemungkinan H1 benar (yaitu ada hubungan) jauh lebih besar dari batas signifikansi 0.05.

3) Hipotesis 3 (H3): Bonus Wadiah tidak berpengaruh terhadap net imbalan. Uji statistic terhadap variabel X3 (Bonus Wadiah) menghasilkan nilai hitung 1.342748. Nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 1.98. Nilai probabilitas 0.1822 menunjukkan bahwa kemungkinan H1 benar (yaitu tidak ada hubungan) lebih besar dari batas signifikansi 0.05

4) Hipotesis 4 (H4): Simpanan Giro Wadiah tidak berpengaruh terhadap Net Imbalan dimoderasi Firm Size. Dari hasil uji pada variabel X1*Z diperoleh nilai hitung sebesar $1.849625 < t$ tabel yaitu 1,98 dan nilai probabilitas $0.0671 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan (besarnya perusahaan) dengan pengaruh giro wadiah terhadap net imbalan pada beberapa bank syariah di Indonesia selama periode 2018-2023. Hal ini berarti bahwa besarnya perusahaan tidak dapat mengendalikan atau memengaruhi kekuatan hubungan antara giro wadiah dan net imbalan.

5) Hipotesis 5 (H5): Simpanan Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap Net Imbalan dimoderasi Firm Size. Dari hasil uji pada variabel X2*Z diperoleh nilai hitung sebesar $3.784343 > t$ tabel yaitu 1,98 dan nilai probabilitas $0.0003 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Firm Size mampu memoderasi pengaruh simpanan giro wadiah terhadap net imbalan pada sebagian perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2023

6) Hipotesis 6 (H6): Bonus Wadiah tidak berpengaruh terhadap Net Imbalan dimoderasi Firm Size. Dari hasil uji pada variabel X3*Z diperoleh nilai hitung sebesar $-1.103547 < t$ tabel yaitu 1,98 dan nilai probabilitas $0.2722 > 0,05$. Dari hasil pengujian terhadap variabel tersebut, terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi dampak bonus wadiah terhadap laba bersih pada beberapa perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2018-2023.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F.

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	9.846450
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh Penulis)

Penelitian ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengevaluasi apakah bonus wadiah, tabungan wadiah, dan giro wadiah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap net imbalan. Nilai signifikansi F (p-value) yang diperoleh sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang

signifikan secara statistik terhadap imbalan bersih. Hal ini diperkuat dengan nilai F-hitung (9,846450) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F-tabel (2,09).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi menunjukkan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.317687
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Eviews 12* (Data diolah oleh Penulis)

Adjusted R² sebesar 0,317687 ditunjukkan oleh hasil uji regresi data panel terhadap hadiah net sebagai variabel dependen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 12. Ini menunjukkan bahwa simpanan giro wadiah, simpanan tabungan wadiah, dan bonus wadiah dapat bertanggung jawab atas sekitar 31,76% variasi variabel net imbalan. Variasi yang lebih kecil dalam hasil mungkin berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Simpanan giro wadiah tidak berpengaruh terhadap net imbalan

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0.0667 yang artinya lebih besar dari 0.5. Serta nilai statistik yang menunjukkan angka -1.852700 dan nilai koefisien -4.27. Sehingga dapat ditarik kesimpulan simpanan giro wadiah tidak berpengaruh pada net imbalan. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: pengaruh simpanan giro wadiah terhadap net imbalan ditolak.

Penggunaan dana giro wadiah oleh bank sesuai dengan akad wadiah yad amanah dan tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan. Bank menggunakan dana ini untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kebutuhan transaksi jangka pendek. Tujuan penggunaan dana ini bukanlah untuk mencari keuntungan, tetapi untuk melindungi dan menjaga kepercayaan dana yang dititipkan kepada bank (Ridawati, 2016).

Pengaruh simpanan tabungan wadiah terhadap net imbalan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 Nilai probabilitas simpanan tabungan wadiah adalah 0.0001, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisiennya negatif (-5.16E-06) dan nilai t-statistiknya -4.049649. Sehingga menunjukkan Simpanan tabungan wadiah memiliki pengaruh negatif terhadap net imbalan, artinya semakin besar simpanan tabungan wadiah, semakin kecil net imbalan yang diperoleh bank. Hipotesis H2 yang diajukan peneliti, yaitu "Pengaruh simpanan tabungan wadiah terhadap net imbalan" diterima. Sebab, bank memanfaatkan dana tabungan wadiah sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan usahanya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penyaluran dana ini menimbulkan biaya bagi bank, seperti biaya operasional dan biaya bunga. Biaya-biaya ini mengurangi net imbalan yang diperoleh bank.

Ini sesuai teori yang dikemukakan Frianto Pandia, bahwa keberhasilan bank bergantung pada kemampuannya dalam mengelola dana, termasuk menarik dana/simpanan masyarakat dan menyalurkannya kembali. Dalam konteks ini, penggunaan dana simpanan tabungan wadiah untuk penyaluran dana dapat mengurangi net imbalan bank, sesuai dengan teori Frianto Pandia (Frianto, 2012).

Pengaruh bonus wadiah terhadap net imbalan

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Tabel 9, probabilitas bonus wadiah adalah 0,1822, lebih besar dari 0,05, dan koefisien bonus wadiah adalah 0,000206, dengan nilai t-statistik 1,342748. Ini menunjukkan bahwa bonus wadiah diberikan kepada nasabah sebagai bagian dari keuntungan bank tanpa mengurangi bagian pendapatan bank. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: Pengaruh bonus wadiah terhadap net imbalan diterima. Apabila bonus wadiah meningkat, maka akan berpengaruh pula pada net imbalan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa meningkatnya beban bonus wadiah menandakan terjadinya peningkatan pada net imbalan (Kristinawati, 2018).

Simpanan giro wadiah tidak berpengaruh terhadap NI dengan firm size sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk giro wadiah terhadap net imbalan yang dimoderasi oleh firm size adalah 0,0671, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, t-statistik sebesar 1,849625 dan nilai koefisien $2,31E-07$ juga terungkap dalam temuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran usaha giro wadiah terhadap return bersih tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh prinsip wadiah yad amanah yang menyatakan bahwa bank bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kerugian atau kerusakan terhadap harta yang dititipkan. Beberapa bank syariah menerapkan prinsip ini. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: Pengaruh simpanan giro wadiah terhadap net imbalan dimoderasi firm size ditolak (Ridawati, 2016).

Pengaruh simpanan tabungan wadiah terhadap NI dengan firm size sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa, untuk firm size yang moderat, nilai probabilitas dari tabungan giro wadiah terhadap net imbalan adalah 0,0003, atau kurang dari 0,05. Selain itu, t-statistik sebesar 3,784343 dan nilai koefisien $2,58E-07$ juga tercatat dalam hasil pengujian. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pada firm size yang sederhana, tabungan giro wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap net imbalan. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H5: Pengaruh simpanan tabungan wadiah terhadap net imbalan dimoderasi firm size diterima. Campbell menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dua efek yang berbeda terhadap kinerjanya. Peningkatan ukuran cenderung meningkatkan biaya operasional, sementara pada saat yang sama, bisnis yang lebih besar dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dalam penelitiannya, Nurwulan mencatat bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berdampak signifikan pada efisiensi bank (Nurwulan et al., 2012). Najoan, Sari, dan Erwin, sebaliknya, berpendapat bahwa ukuran bank memiliki efek negatif terhadap efisiensi, dibandingkan dengan manfaat yang signifikan.

Pengaruh bonus wadiah terhadap NI dengan firm size sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk bonus wadiah yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap imbalan bersih adalah 0,2722, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar $-9,50E-06$ dan t-statistik sebesar $-1,103547$ juga terlihat dalam hasil pengujian tersebut. Sehingga menunjukkan bahwa bonus wadiah terhadap net imbalan dimoderasi firm size tidak berpengaruh. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H6: Pengaruh bonus wadiah terhadap net imbalan dimoderasi firm size diterima.

Pengaruh simpanan giro wadiah, tabungan wadiah dan bonus wadiah terhadap net imbalan

Penelitian menunjukkan bahwa giro wadiah, tabungan wadiah, dan bonus wadiah mempengaruhi imbalan bersih. Variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, seperti yang terlihat pada Tabel 10 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H7: Simpanan giro wadiah, tabungan wadiah dan bonus wadiah secara simultan berpengaruh terhadap net imbalan diterima. Koefisien determinasi, atau R Square, sebesar 9,846450 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan sekitar 31,76% dari variasi total dalam model ini. Sisa variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada potensi untuk menggunakan lebih banyak variabel independen dalam penelitian mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa giro wadiah mungkin bukan faktor utama dalam meningkatkan net imbalan. Hal ini karena sebagian besar bank yang diteliti menerapkan akad wadiah yad amanah, yang mengharuskan dana giro wadiah tidak digunakan untuk mencari keuntungan. Dalam akad ini, bank wajib menjaga dana nasabah dengan amanah dan tidak menginvestasikannya, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari dana tersebut. Sebagai hasilnya, giro wadiah lebih berfungsi sebagai instrumen penyimpanan yang aman daripada sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan bagi bank. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami peran dan fungsi akad dalam produk perbankan syariah untuk mengevaluasi kinerja dan keuntungan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian Simpanan tabungan wadiah memiliki pengaruh terhadap net imbalan. Sebaliknya bonus wadiah tidak memiliki pengaruh terhadap net imbalan. Variabel moderasi firm size tidak dapat memoderasi pengaruh simpanan giro wadiah dan bonus wadiah terhadap net imbalan. Namun variabel moderasi firm size mampu memoderasi pengaruh simpanan tabungan wadiah terhadap net imbalan.

Pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perbankan sebagai variabel independen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi net imbalan. Selain itu Penting untuk memperluas cakupan penelitian di masa depan, tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor keuangan. Melibatkan perusahaan dari berbagai sektor lain dalam analisis akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang net imbalan dan relevansinya di berbagai industri.

REFERENSI

- Antonio M Syafi'i, (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Arfiana, E. (2018). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2014-2016
- Batubara, S., & Hutagalung, M. W. R. (2020). Produk dan Akad-akad Perbankan Syariah. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1-17.
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92-98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36-49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristinawati, E. (2018). *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*.
- Maratul Munawaroh, Sucipto, & Bambang Kurniawan. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309-315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Mariani, Mariani (2018) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2017)*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Marismiyati, M., & Awintasari, L. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Net Imbalan Terhadap Return on Asset Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019. *Land Journal*, 1(2), 167-178. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.709>
- Novianto, A. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Bonus Terhadap Tabungan Wadiah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 02(02), 53-60.
- NURWULAN, N., MAHFUD, M. K., & Arfianto, E. D. (2012). *ANALISIS PENGARUH BANK SIZE, NPL, ROA, KAPITALISASI, DAN CAR TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum dengan Total Aset Lebih dari Rp 30 Triliun Periode Tahun 2008-2010)*. Diponegoro University.
- Ridawati, M. (2016). yad amanah dan yad dhamanah (Telaah Konsep Penghimpunan Dana Pada Produk Sistem wa'diah). *TAFATTAUHU: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 1(2), 24-33.
- Rohmalyani, & Mais, R. G. (2020). Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bni Syariah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-19. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1831>
- Sari, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah Dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 6(1), 42-57. <https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2976>
- Sunreni. (2019). Pengertian Dinul Islam dan Ekonomi Islam. *Dienul Islam Dan Ekonomi Islam*, 2.
- Supriyanto, D. (2019). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro wadiah Terhadap Pembiayaan Jual

Beli Murabahah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 168–180. www.ojk.co.id,
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. (2008). 23(45), 5–24.

Wulandari, Sri Farhatin.(2020) *Pengaruh CAR, FDR, NI Dan Bank Size Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA,

Profil Penulis

Lengkapi profil penulis dengan informasi seputar institusi, latar belakang pendidikan, pengalaman penelitian, dan ketertarikan bidang penelitian.

Maulidya Annisa adalah mahasiswa program studi perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Minat penelitiannya termasuk pada manajemen risiko dan mengenai perbankan. Penulis dapat dihubungi di email: maulidyaannisa557@gmail.com

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si adalah dosen di program studi perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia meraih gelar Lc dari Al Azhar University, Syariah Ilamiyyah Mesir dan meraih gelar M.Si dari Universitas Indonesia, Ekonomi dan Keuangan Syariah. Minat penelitiannya termasuk ilmu Bahasa arab, fikih, manajemen risiko dan mengenai perbankan syariah. Penulis dapat dihubungi di email: wahyu.ala@uin-malang.ac.id